

Edisi Khusus

ILO Jakarta

mengenai **Program Dukungan ILO**

bagi Pemulihan Dampak Bencana Gunung Sinabung

♦ Maret 2017 ♦ Edisi Dwibahasa ♦



Setelah Sinabung Meletus:

Mengubah Bencana menjadi **Peluang Usaha**

GUNUNG SINABUNG di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, meletus pada 29 Agustus 2010 yang mengakibatkan 12.000 penduduk mengungsi. Setelah itu, aktivitas vulkanik mereda namun kembali meningkat pada September 2013 dan mengakibatkan 15.000 penduduk mengungsi. Sejak saat itu, aktivitas vulkanik turun menjadi Siaga 2 pada akhir September 2013. Namun pada Oktober 2013, aktivitas vulkanik kembali meningkat dan menjadi Siaga 3 pada 3 November 2013. Untuk menanggulangi krisis ini, pemerintah daerah menetapkan status darurat. Dikarenakan gunung berapi tersebut menjadi lebih aktif, statusnya kemudian ditingkatkan menjadi Siaga 4 pada Desember 2013.

Hingga saat ini, aktivitas vulkanik Gunung Sinabung di Provinsi Sumatera Utara masih tetap tinggi sejak 4 Januari 2014. Letusan asap diikuti debu vulkanik, benda-benda kecil dan aliran piroklastik mengalir 4-5 km ke tenggara. Tremor vulkanik terus berlanjut. Debu dan benda-benda vulkanik dengan diameter 2-6 cm merusak tanaman pangan di daerah bencana. Di saat kegiatan letusan terus berlangsung lebih intensif dari bulan Januari dan seterusnya, semakin banyak penduduk yang mengungsi ke beberapa tempat pengungsian di kabupaten ini. 🌸

FAKTA & DATA



Terletak di kawasan Cincin Api Pasifik, Gunung Sinabung merupakan salah satu dari 127 gunung berapi yang aktif di Indonesia.

Letusan Gunung Sinabung terjadi sejak tahun 2010, Sejak tahun 2013, statusnya meningkat menjadi Awas Tingkat 4.



Gunung Sinabung menjadi aktif kembali pada 2010 setelah hampir 400 tahun tertidur.



Tiga desa luluh lantak, sementara sekitar 40 desa terkena dampak.



Lebih dari 15.000 orang mengungsi.



Sekitar 370 kepala keluarga dari tiga desa telah direlokasikan di kawasan relokasi Siosar.

LUARAN PROYEK

LUARAN UTAMA



PEMULIHAN PENDUDUK YANG TERKENA DAMPAK LETUSAN GUNUNG SINABUNG PADA TAHUN 2013-2014 DAN **PEMULIHAN** MATA PENCAHARIAN SECARA BERKELANJUTAN DENGAN TINGKAT KETAHANAN YANG LEBIH BAIK.

LUARAN



1 PEMERINTAH DAERAH MEMILIKI KAPASITAS **UNTUK MENGOORDINIR** KEGIATAN PEMULIHAN DINI DAN KEGIATAN PEMULIHAN PASCA BENCANA.

LUARAN



2 PEMERINTAH DAERAH MEMILIKI KAPASITAS **UNTUK MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN** KEGIATAN PEMULIHAN PASCA BENCANA.

LUARAN



3 **PEMULIHAN CEPAT** MATA PENCAHARIAN DAN PENGEMBANGAN PELUANG EKONOMI.

LUARAN



4 **PRINSIP PENGURANGAN RISIKO** DIMASUKKAN KE DALAM KEGIATAN PEMULIHAN.

Memulihkan mata pencaharian, membangun kembali peluang ekonomi

UNTUK membantu pemulihan di Kabupaten Karo, Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), Program Pembangunan PBB (UNDP) dan ILO merumuskan program bersama yang dinamakan “Program Dukungan bagi Pemulihan Dampak Bencana Gunung Sinabung” (SIRESUP).

Didukung oleh Badan Pembangunan dan Bantuan Internasional Selandia Baru (NZAID), program Sinabung ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada upaya pemulihan pasca-bencana bagi daerah-daerah dan masyarakat yang terkena dampak agar memiliki mata pencaharian yang berkelanjutan dan daya tahan yang lebih tinggi dalam menghadapi bencana. Diimplementasikan selama 2,5 tahun, program ini berakhir pada Maret 2017. 🌱

FOKUS DARI PROGRAM SIRESUP

- Memperkuat kapasitas otoritas daerah dan pusat untuk mengoordinir kegiatan pemulihan dini dan pemulihan pasca bencana;
- Memperkuat kapasitas otoritas daerah dan pusat untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemulihan pasca bencana;
- Memulihkan mata pencarian dan mengembangkan peluang ekonomi bagi korban bencana; dan
- Memastikan prinsip-prinsip pengurangan risiko dimasukkan dalam kegiatan pemulihan



Dukungan ILO terhadap pemulihan mata pencaharian setelah letusan Gunung Sinabung

SEJALAN dengan mandat ILO untuk mempromosikan pekerjaan layak untuk semua laki-laki dan perempuan, Program Sinabung ini melaksanakan berbagai kegiatan berikut:

1. Mendukung konsep, strategi dan pelaksanaan mata pencaharian, dengan target dan strategi khusus untuk para pengungsi dan penduduk yang kembali ke rumah masing-masing;
2. Menciptakan proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan;
3. Memulihkan mata pencarian pertanian; dan
4. Meningkatkan kapasitas usaha kecil dan mikro yang diprakarsai oleh pengungsi melalui penyediaan pendidikan keuangan dan pelatihan kewirausahaan termasuk bagi perempuan dan kaum muda.

Untuk meningkatkan keberlanjutan mata pencaharian di Kabupaten Karo, ILO telah menerapkan berbagai pendekatan komprehensif dalam pembangunan perkonomian lokal yang mereplikasi keberhasilan program pemulihan mata pencaharian ILO sebelumnya di Kepulauan Mentawai melalui Proyek Pemulihan Mata Pencaharian ILO di Kepulauan Mentawai dan Panduan Kebijakan ILO mengenai Mempromosikan Pekerjaan Layak di Perekonomian Pedesaan.

Pendekatan ini menerapkan berbagai perangkat ILO yang telah diujicoba dengan baik seperti Pendidikan Keuangan, Pengembangan Usaha Berbasis Komunitas (C-BED), Paket Pelatihan Mengelola Koperasi Pertanian (My.Coop), pemasaran produk dan jasa, serta sejumlah pelatihan keterampilan dan kejuruan. Mengingat proyek ini bertujuan mengarusutamakan isu perempuan dan kaum muda, pelatihan-pelatihan seperti Gender dan Kewirausahaan (GET Ahead) dan Hak Kaum Muda di Tempat Kerja (YRW) juga dilakukan selama intervensi proyek. 🌱



Masyarakat Karo termotivasi dari sektor pertanian ke industri kecil dan jasa



Letusan Gunung Sinabung telah mengubah kehidupan masyarakat Karo. Mereka tidak lagi dapat bergantung pada sektor pertanian yang telah diturunkan dari generasi ke generasi selama bertahun-tahun. Abu dan debu vulkanik telah menghancurkan kualitas panen. Sebagai hasilnya, mereka dipaksa untuk mengubah pola pikir guna mencari mata pencaharian lainnya sebagai alternatif pendapatan. Mereka sudah mulai fokus ke usaha kecil dan jasa, memanfaatkan komoditas lokal dengan nilai tambah. Ir. Mulia Barus, mantan Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karo membagi pandangan dan keterlibatannya mengenai dampak dari Program Bantuan Pemulihan Sinabung ILO (SIRESUP) serta komitmen ke pemerintah daerah di masa mendatang:

Apa saja dampak dari Proyek Sinabung-ILO pada masyarakat Karo?

Prioritas utama Pemerintah Kabupaten Karo, Sumatera Utara adalah meningkatkan sektor pertanian dan pariwisata. Kabupaten Karo telah diberkati dengan tanah yang subur, produktif serta pemandangan yang indah yang harus dibangun dan ditingkatkan. Sebagai hasilnya, sektor pertanian telah menjadi mata pencaharian dan sumber penghasilan utama secara turun menurun selama bertahun-tahun.

Namun akibat letusan Gunung Sinabung sejak tahun 2010, masyarakat Karo tidak lagi dapat bergantung dan bertahan pada sektor pertanian. Sektor ini telah kehilangan daya saingnya. Mereka perlu menggeser fokusnya ke industri kecil dan jasa. Pelatihan keterampilan, kewirausahaan, dan peningkatan usaha yang disediakan oleh proyek ini telah memotivasi masyarakat untuk menjadi lebih aktif secara ekonomi dalam pengembangan bisnis.

Proyek ini telah meningkatkan semangat dan kemampuan kewirausahaan masyarakat Karo. Sebagai hasilnya, saya menyaksikan sebuah perubahan pola pikir dan fokus pada masyarakat. Mereka sekarang menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengubah potensi komoditas dan keterampilan ke dalam bisnis sebagai cara untuk meningkatkan hidup dan dukungan kepada keluarganya. Hal ini, pada akhirnya akan mengurangi pengangguran dan menciptakan lebih banyak peluang kerja.

Bagaimana proyek ini mendukung program pemerintah dalam meningkatkan mata pencaharian di Kabupaten Karo, khususnya selama dan setelah bencana?

Atas nama pemerintah daerah, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada ILO atas program dan kegiatannya yang telah memicu perubahan pola pikir dan fokus masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan, kewirausahaan dan pemasaran, ILO menyediakan pilihan dan alternatif pendapatan bagi masyarakat setempat yang terkena dampak bencana. ILO juga menyediakan cara untuk menambah nilai bagi masyarakat setempat melalui modul-modul dan alat bantu.

Selain dari peningkatan kapasitas untuk masyarakat lokal, ILO mendukung peningkatan kapasitas bagi staf pemerintah dari dinas-dinas terkait seperti Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi. Diharapkan pemerintah dapat mengambil alih, mereplikasi dan melanjutkan program peningkatan keterampilan, kewirausahaan dan akses atas keuangan serta memperluas program-program ini demi cakupan yang lebih luas.

Apa rencana pemerintah daerah untuk mendorong pengembangan usaha dan kewirausahaan di Kabupaten Karo?

Kami sedang mengembangkan kemitraan dan kerjasama antar dinas-dinas pemerintah terkait untuk terus mempromosikan kewirausahaan

daerah. Berkerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Karo, sekarang kami sedang membangun sebuah pasar sentral guna mempromosikan produk-produk usaha dan produksi makanan ringan. Kami, misalnya, terus mendorong produk-produk makanan ringan daerah yang menggunakan komoditas lokal dari wilayah sekitar yang terkena dampak letusan gunung berapi.

Kami juga berkerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten untuk membangun jejaring dengan pengusaha-pengusaha lokal dan mempromosikan mereka sebagai bagian dari kegiatan pariwisata. Selain itu, untuk menyediakan akses yang lebih baik dan lebih luas ke lembaga-lembaga keuangan, kami membangun sebuah koperasi di daerah relokasi Siosar. Diharapkan koperasi tersebut mampu meningkatkan akses terhadap keuangan sebagai upaya memperluas program-program kewirausahaan di Kabupaten Karo.

Apa harapan Anda di masa depan?

Saya berharap semangat kewirausahaan dan keterampilan masyarakat setempat terus meningkat. Semakin banyak orang yang diberdayakan untuk memulai dan meningkatkan usaha mereka guna mengembangkan dan memperkuat pembangunan ekonomi daerah. Yang paling penting adalah bagaimana kita dapat mengelola potensi-potensi yang ada agar memiliki nilai tambah. Selain itu, melalui program kewirausahaan ini, saya berharap kita memiliki sesuatu yang unik dari daerah ini sehingga dapat dijual sebagai bagian dari atraksi wisata. 🌸

“Melalui pelatihan keterampilan, kewirausahaan dan pemasaran, ILO menyediakan pilihan dan alternatif pendapatan bagi masyarakat setempat yang terkena dampak bencana.”



Membangun kembali masyarakat dan ekonomi lokal melalui pengembangan keterampilan dan usaha

UNTUK mendukung upaya pemulihan sektor pertanian serta meningkatkan kelangsungan mata pencaharian di Kabupaten Karo, ILO memfokuskan intervensi pemulihan mata pencaharian pada pengembangan keterampilan manajemen dan bisnis melalui berbagai program pelatihan, yang mencakup pelatihan tentang pengembangan usaha mikro, pemasaran dan proses pasca produksi.

“Dengan memperkenalkan berbagai perangkat ILO mengenai pengembangan ekonomi lokal dan pembangunan ekonomi serta pedesaan, kami berniat mengembangkan kombinasi antara pelatihan keterampilan teknis (*hard skill*) dan non-teknis (*soft skill*). Kami berharap peserta tidak hanya belajar mengenai bagaimana meningkatkan keterampilan teknis mereka, namun juga dibekali dengan pengetahuan mengenai bagaimana cara melakukan administrasi, pemasaran dan perhitungan keuangan yang tepat,” ujar Aidil Azhari, Koordinator Proyek Pemulihan Sinabung.

Pelatihan kerja untuk peserta pilihan menjadi tujuan utama dari Proyek Pemulihan Sinabung. Bekerja sama dengan para mitra terkait, 50 peserta dipilih untuk mengikuti pelatihan kerja ini berdasarkan motivasi dan kapasitas.

Para peserta ini dipilih untuk mengikuti salah satu dari tiga jenis pelatihan yang disediakan: servis motor, menjahit dan pembuatan produk makanan ringan.

Tiga keterampilan diidentifikasi berdasarkan hasil dari kajian kebutuhan yang dilakukan ILO pada awal pelaksanaan program. Pelatihan perbaikan sepeda motor dan menjahit dipilih untuk memberikan keterampilan yang diperlukan masyarakat Karo. Pelatihan-pelatihan ini menawarkan keterampilan yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan antara permintaan dan pasokan dalam keterampilan memperbaiki sepeda motor dan menjahit.

Sementara itu mengingat berlimpahnya sumber daya alam di Kabupaten Karo, tujuan utama pelatihan pembuatan makanan ringan ini adalah membantu masyarakat agar bisa terus maju dengan membekali mereka dengan pelatihan dan sarana yang dibutuhkan agar dapat mengembangkan sumber daya alam yang ada.

Pelatihan ini mengombinasikan 25 persen pelatihan teori dan 75 persen latihan praktik. Kombinasi ini penting untuk perkembangan peserta setelah pelatihan berakhir, di mana peserta akan mampu menggunakan pengetahuan dan buku

“Sebenarnya, peserta sangat menikmati program pelatihan ini. Mereka berkomitmen terhadap program ini, mengikuti instruksi, dan tidak mengalami kesulitan belajar.



Udin Suryana,
Fasilitator ILO

teori untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan keterampilan servis mereka.

Tantangan utama yang dihadapi dalam melaksanakan program-program pelatihan serupa adalah masalah disiplin, seperti masalah absensi yang tidak konsisten di kalangan peserta. Namun setelah merasakan manfaat yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan ini, tingkat komitmen para peserta meningkat.

Sebagai hasilnya, wirausaha dan usaha baru pun bermunculan dan berkembang di Kabupaten Karo, terutama di daerah-daerah yang terkena dampak. 🌸



Yuni Astuti: **Merajut mimpi akan kehidupan yang lebih baik**

Peluang mengikuti pelatihan keterampilan dan pemberian sebuah mesin jahit sederhana menjadi kunci kekuatan seorang perempuan untuk bangkit dari bencana serta memberdayakan diri dan keluarganya.

MELIHAT jejeran kebaya, blus dan rok yang tergantung di ruang tamunya menunggu untuk diambil oleh pelanggan, tidak ada yang membayangkan bila Yuni baru saja belajar menjahit kurang dari setahun yang lalu. Ia adalah salah satu peserta pelatihan menjahit yang diselenggarakan ILO melalui "Program Bantuan Pemulihan Gunung Sinabung" (SIRESUP) pada pertengahan tahun 2015. Berakhir pada Maret 2017, program bersama ILO-FAO-UNDP ini didukung oleh Badan Pembangunan dan Bantuan Internasional Selandia Baru (NZAID).

Setelah letusan Sinabung pada 2013, Yuni dan keluarganya terpaksa meninggalkan desa dan perkebunan kopi mereka. Selama tiga tahun, mereka harus tinggal di penampungan pengungsi di Kabanjahe dan bekerja serabutan untuk menafkahi hidupnya. Ia tertarik untuk mengikuti pelatihan menjahit agar dapat memperoleh



Marjiati br Sembiring Meliala:

Mengolah sukses dengan bisnis mak

Dengan memanfaatkan komoditas lokal, Marjiati br Sembiring Meliala bangkit dari bencana. Ia sukses menjadi seorang pengusaha perempuan. Dia mengolah produk makanan untuk mendukung keluarganya dan berkontribusi terhadap kesejahteraan komunitasnya.

THE Bencana dan kerugian usaha yang dialami tidak menghalangi Marjiati br Sembiring Meliala, 42 tahun, untuk berbagi keterampilan barunya dalam produksi dan usaha makanan ringan dengan perempuan-perempuan lain di wilayah yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera

Utara. Ia aktif mengajarkan kelompok-kelompok perempuan bagaimana cara memproduksi stik sayuran menggunakan sumber daya alam setempat seperti ubi ungu, brokoli, jagung, wortel, labu dan seterusnya.

"Saya suka memasak dan saya menyambut peluang yang ditawarkan ILO untuk bergabung dalam pelatihan membuat makanan ringan selama 20 hari. Bersama dengan 19 peserta lainnya, kami belajar bagaimana membuat stik menggunakan kentang dan ubi ungu," ujarnya.

ILO melalui "Program Bantuan Pemulihan Gunung Sinabung" (SIRESUP) menyediakan serangkaian pelatihan, menggabungkan pelatihan keterampilan, kewiraswastaan, pendidikan keuangan, pemasaran serta dukungan pasca-pelatihan. "Sejauh ini saya memiliki sekitar delapan rasa yang menggunakan komoditas lokal. Daripada sekedar menjual sayur-sayuran sebagai produk dengan nilai tambah seperti ini, dan saya memperoleh pendapatan yang lebih banyak," ujarnya menjelaskan.

penghasilan yang lebih baik, namun tidak memiliki uang untuk membayar biaya pelatihan.

“Benar, kita tidak boleh menyerah. Ketika saya pikir harus melepas mimpi saya, saya justru menerima tawaran dari ILO untuk berpartisipasi dalam pelatihan menjahit selama 20 hari. Saya sangat gugup selama mengikuti pelatihan karena tidak tahu apa pun mengenai menjahit, membuat pola, memotong kain dan mengukur badan,” tutur Yuni menceritakan kembali pengalamannya bergabung dalam pelatihan.

Tekad itu sekarang membawa hasil. Ia dapat membantu keluarganya dan memperoleh Rp 1 juta tiap bulan. Selama musim liburan hari raya, ia dapat memperoleh dua kali lipat. Selain mendapatkan sebuah mesin jahit, ia juga dilengkapi dengan sebuah mesin obras sebagai bagian dari dukungan pasca-pelatihan dari ILO. Untuk mempelajari desain baru dan model busana yang sedang ngetren, Yuni pun rajin membaca majalah mode dan perempuan atau menelusuri situs-situs yang mengulas tentang busana.

Di usianya yang ke-33, Yuni terus berupaya meningkatkan diri dan usahanya. “Saya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun usaha jahit saya. Saya juga aktif dalam koperasi sebagai bendahara karena saya sadar bahwa sebagai seorang wirausaha, kita perlu memiliki akses yang lebih baik ke lembaga keuangan,” ujarnya dengan senyum lebar. 🌸

anran ringan

Banjir pesanan kini tidak hanya datang dari daerah sekitar seperti Kabanjahe dan Brastagi, namun juga dari Jakarta melalui promosi dari mulut ke mulut. Produk olahan Marjiati yang dinamai Sinabung dijual di kafe, hotel, restoran serta pusat-pusat kerajinan tangan di Brastagi, yang merupakan daerah wisata terkenal di Kabupaten Karo.

Sekarang ia dapat memperoleh penghasilan Rp 3-4 juta per bulan yang ia gunakan untuk membantu suaminya, Martin Sitepu. Putri semata wayangnya pun disekolahkan di sekolah menengah di Medan, ibukota Sumatera Utara.

“Saya tidak pernah berpikir akan menjadi pengusaha seperti sekarang. Bertani adalah satu-satunya kehidupan saya sebelumnya dan menjadi sumber nafkah yang kami pahami caranya. Saya berharap dapat memperluas usaha dan mampu membeli peralatan yang lebih modern sehingga dapat memenuhi pesanan-pesanan yang masuk,” lanjutnya. 🌸



Basmadi Kapri Peranginangin:

“Saya kini bisa tertawa dan tidak lagi putus asa”

Letusan Gunung Sinabung telah mengubah kehidupan Basmadi Kapri Peranginangin. Bencana tersebut menghancurkan desa dan mata pencahariannya. Namun ia mampu bangkit dengan harapan melalui bisnis barunya.

LETUSAN Gunung Sinabung pada tahun 2013 telah mengubah kehidupan Basmadi dan keluarganya, beserta warga desa lainnya. Mereka tidak lagi dapat bekerja di lahan pertanian akibat kerusakan yang disebabkan oleh abu vulkanik. Mereka juga harus pindah ke tempat pengungsian di ibukota Kabupaten Karo, Kabanjaje, selama kurang lebih satu tahun.

Pada Mei 2016, ia mengetahui adanya program ILO untuk kaum muda melalui Program bersama ILO-FAO-UNDP yang didukung oleh Badan Pembangunan dan Bantuan Internasional Selandia Baru, bernama “Program Bantuan Pemulihan Gunung Sinabung” (SIRESUP). Program ini merekrut kaum muda dari desa-desa yang terkena dampak untuk dilatih sebagai peserta dalam pelatihan perbaikan sepeda motor. Selain dari pelatihan teknis, program ini juga menyediakan pelatihan keuangan dan kewiraswastaan.

Setelah menyelesaikan pelatihan tersebut, Basmadi menerima sebuah dukungan pasca-pelatihan dalam bentuk perlengkapan dasar dan dukungan usaha. Kini ia mampu memperluas layanan bengkel motornya dan melipatgandakan penghasilannya hingga tiga kali lipat atau Rp 3,5 juta per bulan.

“Dengan pengetahuan dan perlengkapan yang diberikan ILO, sekarang saya memiliki keterampilan untuk menyediakan berbagai layanan. Saya sekarang mampu membongkar dan memasang suku cadang mesin motor dan memperbaiki bagian-bagian mesin yang tadinya tidak bisa saya lakukan,” ujarnya.

Tidak hanya memiliki keterampilan yang lebih mantap, Basmadi juga sekarang lebih paham mengenai keuangan. Ia menyiapkan rencana keuangannya sendiri agar dapat memperluas usahanya serta membeli perlengkapan dan suku cadang tambahan. “Saya bahkan bisa menabung Rp 2,5 juta setiap bulan, yang akan saya gunakan untuk kebutuhan putri saya dan untuk terus memperluas usaha saya di masa mendatang. Saya tadinya sempat merasa tidak pasti mengenai masa depan, namun sekarang saya bersemangat untuk merencanakan masa depan. Saya bisa tertawa lagi dan tidak lagi putus asa,” katanya, dengan bangga. 🌸

Memberikan akses yang lebih baik atas keuangan untuk mendukung kewirausahaan desa

AKSES yang lebih terhadap lembaga keuangan seperti koperasi sangat diperlukan oleh masyarakat setempat dan usaha pedesaan yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung. Masyarakat yang terkena dampak bencana di Siosar telah memulai langkah-langkah awal meningkatkan layanan koperasi mereka untuk mendukung peningkatan pembangunan perekonomian lokal serta kewirausahaan desa yang sedang mulai berkembang.

Sebagian besar usaha-usaha baru ini menghadapi tantangan yang sama: modal dan akses atas lembaga keuangan. Mereka belum layak mendapatkan layanan atau pinjaman bank. Sebagai industri rumahan kecil, mereka tidak dapat memenuhi persyaratan yang diminta oleh bank. Karenanya, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karo mengambil beberapa tindakan dengan membangun kemitraan dengan lembaga keuangan seperti bank dan koperasi.

"Untuk itu, kami mendorong mereka agar bergabung ke dalam koperasi. Sebagai bagian dari koperasi, mereka memiliki akses atas tabungan koperasi dan program simpan pinjam serta pemasaran sehingga dapat meningkatkan dan memperluas bisnis," ujar Eva Susanti Lumban Gaol, Kepala Seksi Pengembangan Kualitas dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karo. ✨

Pagalang Sembiring Pandia:

Memperluas kewirausahaan desa melalui koperasi



"KAMI harus memiliki jalan keluar dari bencana. Setelah selesai mengikuti serangkaian pelatihan ILO, ILO juga menawarkan sebuah aktivitas untuk merevitalisasi koperasi. Kami perlu memiliki koperasi untuk mendukung

"Kami perlu memiliki koperasi untuk mendukung peningkatan dan keberlanjutan usaha-usaha pedesaan yang telah diprakarsai dan dikembangkan."

peningkatan dan keberlanjutan usaha-usaha pedesaan yang telah diprakarsai dan dikembangkan," ujar Pagalang Sembiring Pandia, Ketua Koperasi Siosar.

Koperasi tersebut dibentuk pada 2014, namun tidak berjalan hingga tahun 2015. ILO memprakarsai sebuah kegiatan untuk merevitalisasi koperasi dan mulai

menyediakan bantuan dalam bentuk kebutuhan sehari-hari pada 2016. Koperasi mulai membuka toko kelontong bagi para anggotanya, selain program simpan pinjam.

Sejauh ini, anggota koperasi bertambah dari 21 menjadi 132 anggota. "Dengan adanya layanan dan aktivitas yang lebih banyak, koperasi menarik lebih banyak anggota. Dan, kami terus berusaha menemukan ide-ide bisnis untuk memperluas layanan dan cakupan koperasi," katanya.

Di masa mendatang, menurut Pagalang, koperasi saat ini berencana memiliki toko serba ada. Toko tersebut sekarang sedang dalam proses pembangunan. "Kami akan meminta anggota untuk menjual produk hasil panen dan bisnis mereka melalui toko ini. Laba yang diperoleh dapat dinikmati oleh semua anggota," katanya.

Selain itu, sebuah pasar sedang dibangun oleh pemerintah di Siosar dan beberapa kios akan diberikan dan dikelola oleh koperasi. Koperasi juga akan mengembangkan budidaya jamur yang didukung Dinas Pertanian Kabupaten Karo dan Universitas Medan. ✨

Redaksi

Pemimpin Redaksi: Michiko Miyamoto
Editor Eksekutif: Gita Lingga
Koordinator Editor: Gita Lingga
Diseminasi: Budi Setiawati
Kontributor: Aidil Azhari, Gita Lingga, Irham A. Saifuddin

Desain & Produksi: Balegraph
Warta ILO Jakarta
Menara Thamrin Building, Lantai 22
Jl. M. H. Thamrin Kav 3, Jakarta 10250, Indonesia
Telp. (62-21) 391-3112
Faks (62-21) 310-0766
Email: jakarta@ilo.org
Situs: www.ilo.org/jakarta

Melangkah maju dan memastikan keberlanjutan

DUKUNGAN dan pendampingan yang berkelanjutan diperlukan bagi masyarakat setempat untuk menggapai kesuksesan. Komitmen kuat yang ditunjukkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karo memainkan peranan penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pengembangan keterampilan dan kewirausahaan di bawah Program Bantuan Pemulihan Gunung Sinabung (SIRESUP).

Untuk melanjutkan program pelatihan dan pendampingan setelah berakhirnya program ILO-SIRESUP, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karo telah mengadopsi modul pelatihan ILO dan mereplikasi program-program pelatihan. Tahun ini, misalnya, Dinas Tenaga Kerja akan menyelenggarakan sejumlah pelatihan serupa menggunakan anggaran sendiri dan menargetkan lebih banyak peserta.

Selanjutnya, pemerintah setempat pun telah mengembangkan kemitraan dan kerjasama dengan berbagai dinas terakut untuk terus mempromosikan kewirausahaan lokal. Bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Karo, sebuah pasar sentral sedang dibangun guna mempromosikan produk-produk usaha dan produksi makanan ringan.

"Kami juga berkerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten untuk membangun jejaring dengan pengusaha-pengusaha lokal dan mempromosikan mereka sebagai bagian dari kegiatan pariwisata. Selain itu, untuk menyediakan akses yang lebih baik dan lebih luas ke lembaga-lembaga keuangan, kami membangun sebuah koperasi di daerah relokasi Siosar. Diharapkan koperasi tersebut mampu meningkatkan akses terhadap keuangan sebagai upaya memperluas program-program kewirausahaan di Kabupaten Karo," kata Ir. Mulia Barus, M.Si, mantan Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karo.

Otoritas daerah yang berwenang, khususnya di tingkat desa, memainkan peranan penting dalam memastikan keberhasilan pembangunan di daerah pedesaan dan pembangunan ekonomi daerah bagi masyarakat. Dukungan mereka adalah kunci bagi pengembangan kewirausahaan dan usaha lokal yang berkelanjutan.

Sebagai Kepala Badan Pembangunan Daerah (BPD) Desa Gunpito, salah satu desa yang terkena dampak letusan Gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Martin Sitepu menyambut baik kegiatan ekonomi lokal di desanya melalui produksi dan usaha makanan

"Kami tidak dapat bergantung pada pertanian lagi. Kami harus menemukan cara-cara baru sehingga masyarakat setempat dapat kembali bekerja dan meneruskan hidup mereka."



Agus Sitepu
Village Secretary of
Suka Meriah Village

ringan dengan menggunakan komoditas lokal. Pemerintah desa serta para pemimpin masyarakat sangat mendukung pengembangan kewirausahaan di desa mereka.

Senada, Agus Sitepu, Sekretaris Desa Suka Meriah, menekankan hal yang sama mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai cara bagi masyarakat untuk memperoleh kehidupan mereka kembali.

Untuk terus meningkatkan peluang kerja dan memperluas peluang kewirausahaan, baik Martin dan Agus menyatakan mereka akan menjalin kerjasama dengan dinas tenaga kerja, koperasi dan dinas-dinas terkait lainnya. "Melalui kolaborasi ini, kami berharap dapat terus meningkatkan diri dan usaha-usaha kami," ujar mereka. 🌸

Eva Susanti: Mendukung masyarakat desa meraih kesuksesan

EVA Susanti
Lumban Gaol, Kepala
Seksi Pengembangan
Kualitas dan
Pemberdayaan Sumber
Daya Manusia, Dinas



Tenaga Kerja Kabupaten Karo, adalah salah satu staf pemerintah yang secara aktif terlibat dalam pelatihan, fasilitasi dan pendampingan masyarakat lokal di daerah-daerah yang terkena dampak Gunung Sinabung. Ia berpartisipasi di semua kegiatan pelatihan untuk pelatih yang mencakup pelatihan kewirausahaan, pendidikan keuangan untuk keluarga dan pelatihan peningkatan bisnis.

Ia juga berpartisipasi dalam pelatihan jarak jauh mengenai koperasi yang disebut sebagai My.Coop, yang diberikan Pusat Pelatihan Internasional (ITC) ILO

di Turin, Italia. Sebagai seorang pelatih utama, ia terus melatih penerima manfaat, membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan, keuangan dan teknis.

"Saya menemukan modul-modul ILO bersifat partisipatif dan dapat diterapkan. Muatannya juga mudah dipahami oleh peserta kami dengan berbagai latar belakang pendidikan. Selain itu, dukungan dan fasilitasi pasca-pelatihan telah memperkuat ikatan antara para fasilitator dan peserta. Hubungan semacam ini membantu kami memahami dan membantu masyarakat setempat dengan lebih baik karena kesuksesan mereka adalah kesuksesan saya," ujarnya.

Eva terus melatih dan menyediakan bantuan sebagai bagian dari program bantuan pasca-pelatihan. "Dukungan

pasca-pelatihan dan fasilitasi memainkan peranan penting dalam memastikan bahwa penerima manfaat dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelatihan ke dalam usaha dan kehidupan mereka. Ini juga merupakan upaya untuk terus memotivasi dan mendorong penerima manfaat bahwa selalu ada harapan dan alternatif lain setelah letusan gunung terjadi," tambah Eva.

Sebagai hasil dari fasilitasi dan dukungan yang berkelanjutan, wirausaha-wirausaha baru telah lahir dan bisnis-bisnis baru telah dikembangkan di daerah-daerah yang terkena dampak Gunung Sinabung. Mereka menyaksikan adanya peningkatan pendapatan dan taraf hidup. Mereka pun dapat mendukung keluarga dan bahkan berencana untuk terus memperluas usaha mereka. 🌸



Kegiatan Program ILO-Siresup dalam Gambar

